

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan anugrah tuhan yang wajib kita syukuri dan kita pelihara dengan baik. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang semakin pesat memberikan kebahagiaan tersendiri bagi orang tua. Dalam hal pendidikan, orang tua tentu akan memilihkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Meskipun pendidikan anak tidak bisa terlepas dari tanggung jawab dan peran serta orang tua, banyak orang tua menitipkan pendidikan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan prasekolah yang dalam proses penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini harus melibatkan dan bekerjasama dengan orang tua. Pendidikan yang diselenggarakan untuk anak tentu harus mengembangkan lima bidang pengembangan diantaranya: nilai moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Semua bidang pengembangan memang mempunyai prioritas tersendiri untuk dicapai tak terkecuali pengembangan fisik motorik. Menurut buku anak prasekolah (dalam Bambang dkk, 2008: 1.5) tertulis bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerak yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Ketrampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktifitas fisik dan mental seseorang.

Syamsu (2012: 24) Pengembangan ketrampilan motorik merupakan ketrampilan salah satu pengembangan dasar di TK dalam kegiatan motorik

kasar dan motorik halus. Kegiatan motorik kasar terdiri dari gerakan-gerakan dasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik dan turun tangga, dll. Sedangkan kegiatan motorik halus anak lebih pada penggunaan gerak jari-jari tangan, seperti: menulis, menggambar, memotong, dll. Perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari bayi hingga dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Seringnya anak melakukan kegiatan motorik halus dan dengan didukung media yang kreatif atau alat pembelajaran yang digunakan akan lebih mengembangkann imajinasi dan kreatifitasnya. Dalam kegiatan motorik halus harus ada koordinasi tangan, mata dan pikiran.

Kemampuan Motorik halus akan semakin berkembang jika guru memberikan perhatian dan dorongan kepada anak. Kemampuan guru dalam membimbing dan menyediakan alat dan bahan yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan, kemauan dan kemampuan dari dalam diri anak sehingga anak dapat memiliki perhatian dan daya tangkap yang baik untuk merespon setiap kegiatan yang diberikan guru kepada anak agar motorik halus dapat meingkat dan berkembang.

Berkaitan dengan pembelajaran di TK, sebenarnya terdapat kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan aspek motorik halus seperti ketrampilan seni. Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan trampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati, dan fikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki rasa keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya. Ketrampilan seni juga mencakup seni anyaman. Pamadhi dan Sukardi (2010) kegiatan menganyam terdapat di semua wilayah-wilayah daerah, baik diperkotaan maupun dipedesaan di seluruh nusantara. Yang masing-masing mempunyai khas dan corak atau motif yang berbeda-beda. Dari corak atau motif yang dimiliki oleh masing-masing menjadikan keanekaragaman motif anyaman.

Menurut Pamadhi dan Sukardi (2010: 6.38) anyaman merupakan salah satu seni kerajinan khas yang dimiliki bangsa Indonesia. Kerajinan anyam merupakan kerajinan tradisional yang sampai saat ini ditekuni, disamping

banyak kegunaan juga memiliki unsur pendidikan. Maka sejak usia dini kerajinan menganyam ini sudah diajarkan guna melatih disamping motorik juga melatih sikap anak. Semua anak mempunyai bakat atau potensi dalam seni (seni rupa), walaupun seberapa potensi tidak sama. Potensi itu ada yang dikembangkan secara optimal ada juga yang tidak optimal bahkan ada juga yang sama sekali tidak dikembangkan. Setiap orang mempunyai pengalaman estetis, imajinasi tentang keindahan. Malah orang tersebut mampu dan tidak mengungkapkan untuk ditunjukkan kepada orang lain.

Berdasarkan survai awal di TK Pertiwi Mrisen III khususnya pada kelompok B perkembangan motorik halus anak sangat rendah, karena anak dalam menggerakkan jari tangan saat kegiatan masih kaku. Disamping itu pembelajaran bersifat konvensional yang mana metode pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung membuat anak bingung apa yang harus dikerjakan saat kegiatan. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang mana anak hanya dibekali LKS dalam setiap pembelajaran secara otomatis anak menjadi bosan dan jenuh sehingga apa yang dihasilkan anak kurang memuaskan, terbukti dengan banyaknya coretan saat mewarnai, tulisan anak yang belum rapi serta kemandirian dalam mengerjakan belum terlihat.

Dari uraian diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI MRISEN III KLATEN TAHUN AJARAN 2014/2015”**

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam maka permasalahan tersebut harus dibatasi. Dalam hal ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Motorik halus dibatasi pada kemampuan anak dalam mengkoordinasikan tangan dan mata

2. Menganyam dibatasi pada penggunaan bahan material dengan kertas, daun dan spons

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Pertiwi Mrisen III Klaten Tahun ajaran 2014/2015 ?”

### **D. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam

2. Tujuan Khusus:

“Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Menganyam pada Kelompok B di TK Pertiwi Mrisen III Klaten Tahun Ajaran 2014/2015 “

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Menjadi referensi bagi pengembangan dan pengetahuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang terkait dengan penelitian.
- b. Bagi Guru, dapat dijadikan solusi bagi guru dalam membuat kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan motorik

halus anak serta memberikan stimulasi yang tepat sesuai usia dan kebutuhan anak.

- c. Bagi Orang Tua, sebagai motivasi bagi orang tua dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam proses belajar di rumah.
- d. Bagi Anak, membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus mereka yang selanjutnya dapat mempengaruhi peningkatan perkembangan mereka.
- e. Bagi Penulis, menambah wawasan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui menganyam